

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Pelayanan gizi merupakan salah satu pelayanan kesehatan rumah sakit yang mulai sering dijadikan tolak ukur mutu pelayanan di rumah sakit. Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia dan sangat dipercaya menjadi faktor pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit. Pelayanan kesehatan meliputi pengadaan makanan, asuhan gizi pasien rawat inap dan rawat jalan, konsultasi dan rujukan gizi, serta penelitian gizi terapan. Laporan berbagai survei di rumah sakit juga membuktikan kejadian hospital malnutrition dengan asuhan gizi tidak tepat sebagai faktor risiko (Poluan et al., 2023).

Asuhan gizi merupakan sarana dalam upaya pemenuhan zat gizi pasien secara optimal baik berupa pemberian makanan pada pasien yang dirawat maupun konseling gizi pada pasien rawat jalan. Upaya peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat baik di dalam maupun di luar rumah sakit sebagai salah satu upaya mewujudkan Indonesia sehat 2010, merupakan tugas dan tanggung jawab tenaga Kesehatan, khususnya tenaga yang bergerak di bidang gizi. Tujuan pemberian asuhan gizi ialah mengembalikan pada status gizi baik dengan mengintervensi berbagai faktor penyebab. Keberhasilan proses asuhan gizi terstandar (PAGT) ditentukan oleh efektivitas intervensi gizi melalui edukasi dan konseling yang efektif, pemberian dietetik yang sesuai untuk pasien di rumah sakit, dan kolaborasi dengan profesi lain yang sangat memengaruhi keberhasilan PAGT. Monitoring dan evaluasi menggunakan indikator asuhan gizi terukur yang dilakukan menunjukkan keberhasilan penanganan asuhan gizi memerlukan pendokumentasiannya semua tahapan proses asuhan gizi. Pelayanan asuhan gizi yang bermutu memenuhi langkah-langkah mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi dan monitoring, dan evaluasi gizi yang dilakukan dengan baik. Penilaian mutu asuhan gizi dapat dibagi menjadi proses asuhan gizi yang menilai langkah-langkah asuhan gizi yang dikerjakan sesuai tahapan dan hasil asuhan gizi dengan menilai

ketepatan intervensi/terapi gizi terhadap masalah gizi. Pelayanan gizi rawat inap yang harus dilakukan PAGT salah satunya adalah Diabetes Melitus (Ahmad, 2019).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin yaitu hormon yang mengontrol gula darah atau glukosa karena gangguan pankreas atau tubuh tidak dapat secara efisien memanfaatkan insulin yang diproduksi (Resti & Cahyati, 2022). Diabetes termasuk sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia akibat ketidakmampuan sel beta pankreas atau resistensi insulin yang menyebabkan kadar glukosa darah meningkat. Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan penduduk yang serius dan perlu ditindak lanjuti. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta hal ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Menurut data Risesdas (2018), prevalensi diabetes melitus di Indonesia adalah 8,5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF), kejadian diabetes semakin tidak terkendali sebesar 537 juta jiwa menderita diabetes melitus dan 6,7 juta jiwa meninggal akibat diabetes melitus (Sela, 2023).

Diabetes Melitus (DM) atau biasa disebut dengan penyakit kencing manis merupakan gangguan metabolisme yang timbul akibat adanya peningkatan kadar gula darah yang berada di atas nilai normal yang berlangsung secara kronis (Kemenkes RI, 2019). Kondisi ini terjadi karena tubuh penderitanya tidak mampu mengontrol kadar gula (glukosa) dalam tubuh. Akibatnya terjadi gangguan pada hormon insulin yang dihasilkan oleh kelenjar pankreas. Hormon insulin berfungsi untuk mengatur penggunaan glukosa oleh otot, lemak atau sel-sel lain di dalam tubuh. Apabila produksi insulin berkurang, hal ini akan menyebabkan tingginya kadar gula di dalam darah yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak dalam tubuh (Sjarif, 2011). Berdasarkan etiologi dasar dan gejala klinis yang dialami, Diabetes Melitus dibagi menjadi 4 tipe yakni Diabetes Melitus tipe-1, Diabetes Melitus tipe-2, Diabetes Melitus gestasional, dan tipe spesifik. Menurut Kementerian Kesehatan RI, Diabetes Melitus tipe 1 disebabkan oleh kenaikan kadar gula darah karena kerusakan sel beta pankreas sehingga menyebabkan produksi insulin tidak ada sama sekali. Penderita diabetes tipe-1 membutuhkan asupan insulin dari luar tubuh. Sedangkan Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas. Diabetes melitus tipe

gestasional ditandai dengan kenaikan gula darah yang terjadi selama masa kehamilan dan kembali normal setelah persalinan (American Diabetes Association, 2015 dalam Faida 2020).

Penatalaksanaan Diet Diabetes bertujuan mencegah komplikasi baik komplikasi jangka pendek maupun komplikasi yang bersifat jangka Panjang dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Pengaturan diet bagi penderita DM sering menyebabkan penderita merasa bosan karena adanya pembatasan-pembatasan terhadap porsi makanan, unsur/jenis makanan yang dikonsumsi, juga frekuensi makan yang harus dipenuhi. Secara umum, pasien sudah mengetahui perlunya pengaturan makanan bagi penderita DM tetapi banyak penderita tidak dapat melakukannya karena mereka menganggap jika kelebihan makanan dapat diatasi dengan meminum obat gula (Sitopu et al., 2024).

Sehingga itu perlunya penatalaksanaan gizi yang benar, tepat, dan sesuai pada pasien rawat inap di rumah sakit yang memiliki penyakit tertentu yang dilakukan oleh dietisien atau ahli gizi berkompeten, terutama pada mahasiswa DIV program studi gizi klinik yang mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam bidang manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit. Mahasiswa program studi D-IV Gizi Klinik kegiatan PKL yang dilakukan salah satunya yaitu manajemen asuhan gizi klinik di Rumah Sakit.

Manajemen asuhan gizi klinik dilakukan pada pasien dengan diagnosis medis Diabetes Melitus. Pelaksanaan kegiatan asuhan gizi klinik yaitu melakukan pengkajian data dasar, mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi, serta menyusun rencana intervensi, monitoring dan evaluasi asuhan gizi pada pasien. Pasien dengan penyakit Diabetes Melitus sangat memerlukan dukungan dari berbagai hal, salah satunya dukungan gizi. Gizi diperlukan untuk mencapai atau mempertahankan status gizi ideal serta memenuhi kebutuhan zat gizi untuk proses penyembuhan sehingga perlu adanya pelaksanaan diet dengan NCP (Nutrition Care Process) atau asuhan gizi. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP dimulai dari assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. Dengan adanya Manajemen Asuhan Gizi Klinik diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Gizi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang.
- b. Mahasiswa mampu melakukan assesment gizi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang.
- c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang.
- d. Mahasiswa mampu menyusun intervensi berupa perencanaan dan implementasi gizi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang.
- e. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus di RSUD Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrining gizi dan asuhan gizi pada pasien meliputi asesment gizi, menentukan diagnosa gizi, melakukan intervensi berupa perencanaan dan implementasi gizi, serta melakukan monitoring dan evaluasi gizi.

1.4.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang

1.4.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga merubah gaya hidupnya serta menerapkan diet yang telah diberikan sesuai yang telah disepakat sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga.